

Bab I Pendahuluan

I.1. Latar Belakang

Covid-19 atau, yang dikenal dengan virus corona, merupakan peristiwa pandemi yang pertama kali muncul di Wuhan, China pada akhir tahun 2019 (CNBC Indonesia, 2020). Penyakit ini merupakan penyakit yang menyerang gangguan pernafasan manusia dan dapat menyebar dengan sangat cepat dari manusia ke manusia dan hingga meluas ke berbagai negara. Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) yang diambil dari situs www.who.int/Covid-19/information, hingga tanggal 31 juli 2020 ada 17 juta kasus orang terinfeksi corona, dan 650.000 meninggal di seluruh dunia.

Wabah Covid-19 ini mulai masuk ke Indonesia pada Maret 2020 dan resmi dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO (*World Health Organization*), 2020 pada 11 Maret 2020. Upaya yang dilakukan oleh pemerintahan di Indonesia untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 ini, antara lain adalah melakukan *physical distancing*, menggunakan masker, meliburkan sekolah, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), *work from home*, dan lain sebagainya. PSBB mulai diterapkan per tanggal 31 Maret dan berlanjut hingga 1 Juni 2020 dimana PSBB mulai dilonggarkan dan dimulainya *new normal*.

Munculnya peristiwa pandemic Covid-19 dan penyebarannya yang sangat cepat, tidak hanya membahayakan kesehatan akan tetapi juga membahayakan perekonomian Indonesia. Saat Indonesia menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) hal ini menyebabkan perlambatan ekonomi di berbagai sektor, terutama sektor industri, pariwisata, transportasi, perdagangan dan investasi. Hal ini dapat kita lihat dari (BPS, 2020) yang mencatatkan bahwa pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) di Indonesia yang berkontraksi 5.32% (y.o.y) pada triwulan II-2020, dan berkontraksi 3.49% (y.o.y) pada triwulan III-2020. Perlambatan ekonomi yang terjadi di berbagai sektor akan memberikan dampak signifikan terhadap pasar modal di Indonesia.

Pasar modal (*capital market*) merupakan instrument keuangan jangka panjang yang dapat diperdagangkan seperti surat utang (obligasi), reksadana, ekuiti (saham) dan instrumen derivatif lainnya. Pasar modal juga merupakan tempat bagi perusahaan, pemerintah, dan institusi lainnya. Ketika aktivitas ekonomi terhambat

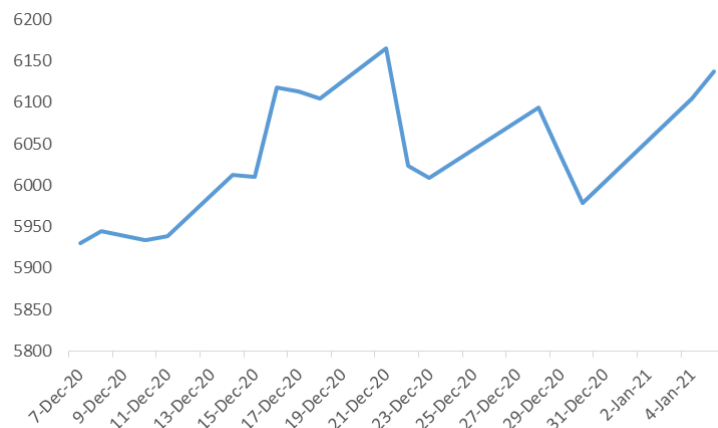
maka pasar modal juga akan ikut terdampak seperti pandemi Covid-19 ini membuat pasar modal terdampak cukup signifikan dan salah satunya adalah saham. Indeks harga saham gabungan yang merupakan indeks acuan utama di Bursa Efek Indonesia kinerjanya sangat teretekan sejak Covid-19 diumumkan pertama kali di Indonesia. Menurut BEI, hingga tanggal 17 April 2020 IHSG mengalami penurunan sebesar 25,43%. Penurunan IHSG diikuti penurunan kapitalisasi pasar sebesar 26,11% yang semula Rp. 7.265 Triliun menjadi 5.368 Triliun dengan catatan *foreign net sell* sebesar Rp. 15,01 Triliun di pasar reguler dan *foreign net buy* sebesar Rp.2,94 Triliun di pasar non reguler. Dapat dilihat pada gambar I.1 grafik IHSG bahwa IHSG mengalami penurunan signifikan ketika bulan maret dimana saat itu merupakan awal pandemic Covid-19



Gambar I. 1 Grafik IHSG

(Sumber: Yahoo Finance, 2020)

Setelah selang beberapa bulan dari munculnya berita virus corona pertama kali ada di Indonesia, lalu munculnya adanya pengembangan vaksin Covid-19 yaitu sinovac yang berasal dari china dan akan dikembangkan oleh perusahaan BUMN Bio Farma yang ditargetkan selesai pada januari 2021. Pada tanggal 6 desember 2020 vaksin sinovac sampai di Indonesia dan ditargetkan akan melakukan vaksin massal ada awal febuari 2021. Dengan keluarnya pengumuman tersebut memberikan titik terang bagi perkembangan pasar modal di Indonesia terutama Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal ini dibuktikan pada tanggal 7 desember 2020 para pelaku asing melakukan net buy 359,45 miliar (CNN, 2020).



Gambar I. 2 Grafik IHSI periode 7/12/2020 sampai 4/01/2021

(Sumber: Yahoo Finance, 2021)

Grafik diatas menunjukkan bahwa setelah adanya pengumuman sampainya vaksin sinovac di Indonesia pada tanggal 6 Desember 2020 IHSI mengalami kenaikan 2.07% dan terus mengalami kenaikan hingga akhir bulan desember. Hal ini didorong oleh gairah investor untuk melakukan pembelian saham dikarenakan adanya sentimen positif sampainya vaksin di Indonesia.

IHSI (Indeks Harga Saham Gabungan) merupakan daftar seluruh saham yang saat ini sedang diperjualbelikan di BEI. Menurut BEI, 2020 ada 9 sektor yang diklasifikasikan yaitu *Agriculture, Mining, Basic Industry & Chemicals, Miscellaneous Industry, Consumer goods Industry, Property Real Estate, and Building Construction, Finance, Infrastructure, dan Trade Service and Investment*. Dari ke 9 sektor tersebut, peneliti memilih sektor *consumer goods* sebagai studi kasus penelitian.

Consumer goods merupakan sektor yang mempunyai prospek yang bagus di masa akan datang. Produk dari sektor *consumer goods* merupakan kebutuhan sehari sehari yang selalu dipakai sehingga penjualan perusahaan sektor ini memiliki profitabilitas yang meningkat dan stabil. Hal ini membuat investor menjadi lebih tertarik untuk berinvestasi di sektor ini. Menurut (Tandelin, 2001) profitabilitas perusahaan merupakan indikator penting untuk menilai prospek perusahaan kedepannya. Indikator ini sangatlah penting karena seiring dengan peningkatan profitabilitas perusahaan maka imbal hasil yang dihasilkan juga lebih tinggi.

Di masa pandemi Covid-19 ini sektor *consumer goods* merupakan sektor yang cukup *defensive*. Hal ini dikarenakan sektor ini merupakan sektor yang

dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok, dan sifatnya yang sangat cepat digunakan oleh masyarakat. Menurut data BEI (2020) yang mencatatkan bahwa kinerja indeks barang konsumsi turun 19.17% sepanjang Q1/2020 dan merupakan sektor yang mengalami penurunan paling sedikit dibanding 8 sektor lainnya. Data diatas menunjukkan bahwa dikala kondisi pandemic Covid-19 ini sektor *consumer goods* banyak dipilih investor.

Setelah adanya sentimen positif mengenai vaksin, sektor *consumer goods* menjadi sektor yang kurang diminati oleh investor. Hal ini dikarenakan dengan adanya sentimen vaksin sampai di Indonesia mengindikasikan bahwa aktivitas sehari-sehari akan kembali normal di masa yang akan datang dan pemulihan ekonomi akan terjadi yang dimana sektor-sektor yang terdampak cukup signifikan dimasa pandemi Covid-19 seperti sektor ritel, komoditas, perbankan dll akan mengalami pemulihan yang signifikan sehingga investor mulai meninggalkan sektor *consumer goods* yang membuat harga sahamnya mengalami penurunan. Berdasarkan data dari Yahoo Finance sejak adanya pengumuman vaksin sinovac sampai di Indonesia pada tanggal 6 desember 2020 hingga akhir januari 2021, sektor *consumer goods* mengalami penurunan sebesar 9.53%.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh adanya pengumuman pandemi Covid-19 & Vaksinasi Covid-19 terhadap *abnormal return* saham di Indonesia” studi kasus perusahaan manufaktur sektor *consumer good* yang ada di bursa efek Indonesia. Dalam penelitian ini sampel yang akan digunakan adalah ICBP, UNVR, HMSP, GGRM, dan KLBF dikarenakan ke 5 perusahaan manufaktur tersebut mempunyai kapitalisasi pasar yang terbesar di sektor *consumer goods*. Berikut tabel market kapitalisasi pasar perusahaan manufaktur *consumer goods*.

Tabel I. 1 Tabel 10 Kapitalisasi Pasar Terbesar Perusahaan Manufaktur sektor *Consumer goods*

10 Besar Market Cap Consumer goods				
Kode	Nama Perusahaan	Market Cap (dalam Trill. IDR)	Bobot Index	Sector
UNVR	Unilerver Indonesia Tbk.	320.46	27.37%	FMCG
HMSP	H.M Sampoerna Tbk.	244.27	20.86%	FMCG
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	130.03	11.10%	FMCG
GGRM	Gudang Garam Tbk.	101.98	8.71%	FMCG
KLBF	Kalbe Farma Tbk.	75.94	6.49%	FMCG
MYOR	Mayora Indah Tbk.	45.84	3.91%	FMCG
MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	32.66	2.79%	FMCG
ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	19.41	1.66%	FMCG
SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	19.13	1.63%	FMCG

(Sumber: Indonesia Stock Exchange, 2019)

I.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat kita uraikan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak dari pandemi Covid-19 yang membuat ekonomi Indonesia terpuruk sehingga membuat pasar modal khususnya saham mengalami penurunan yang cukup signifikan
2. Pengaruh adanya vaksinasi Covid-19 terhadap pulihnya pasar modal khususnya saham di Indonesia.

I.3. Rumusan Penelitian

Berdasarkan identifikasi yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat kita lihat rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Imbal hasil* saham perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* sebelum pandemi dan sesudah pandemi Covid-19 periode 2018-2020
2. Imbal hasil saham perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* sebelum dan setelah adanya sentimen vaksinasi Covid-19 di Indonesia.

I.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada perbedaan imbal hasil sebelum pengumuman pandemi Covid-19 dan sesudah Covid-19 pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* di Indonesia periode 2018 hingga 2020 dan perbedaan imbal hasil sebelum dan sesudahnya adanya pengumuman vaksin Covid-19.

I.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari Penelitian sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Diharapkan hasil dari pelaksanaan penelitian ini dapat memberikan suatu pembelajaran teori baru mengenai *abnormal return* pada pasar saham sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19 diumumkan dan vaksin diumumkan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadikan referensi untuk para investor apakah sektor *consumer goods* layak atau tidak untuk dijadikan

I.6. Sistematika Penulisan Penelitian

Struktur penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I pada bagian pertama berisi tentang latar belakang, tujuan dan manfaat dari penelitian ini,

2. BAB II bagian dua memuat kerangka teoritis terkait *event study*, *imbal hasil* saham, dan *abnormal return*.
3. BAB III lalu pada bagian ke-3 akan menjelaskan metodologi penelitian, data dan variable.
4. BAB IV pada bagian ini penulis akan membahas hasil penelitian yang telah diolah dalam bentuk grafik dan tabel.
5. BAB V Pada bagian kelima menjelaskan kesimpulan, dan saran untuk para investor dan peneliti.

